

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling berpengaruh adalah proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran tersebut ialah suatu sistem, yang didalamnya mempunyai komponen-komponen yang bekerja sama serta terpadu buat menggapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang saling berkaitan pada suatu area belajar.

Pembelajaran kimia merupakan suatu proses temuan bukan cuma pengetahuan ilmu yang meliputi kenyataan, prinsip, dan konsep. Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman nyata yang bisa diberikan lewat penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Pradnyani, 2020). Pembelajaran kimia bertujuan untuk mendapatkan uraian tentang kenyataan, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, memiliki keterampilan dalam memanfaatkan laboratorium dan memiliki perilaku ilmiah yang ditampilkan dalam realitas sehari-hari (Apriani, 2017). Pembelajaran kimia hendaknya lebih mengutamakan proses dan harus memerhatikan karakteristik ilmu kimia.

Karakteristik ilmu kimia selaku proses ataupun kerja ilmiah diwujudkan dalam aktivitas praktikum. Kegiatan praktikum ialah salah satu

strategi mengajar dengan memakai pendekatan ilmiah terhadap tanda-tanda yang diteliti, diselidiki, dan dipelajari lewat percobaan-percobaan di bawah kondisi-kondisi yang diatur. Dalam kegiatan praktikum, siswa akan menghayati sendiri, berhadapan dengan objek dan gejala yang timbul, serta memecahkan masalah-masalah yang didapati sampai memperoleh kesempatan yang signifikan. Dengan demikian, siswa akan melaksanakan proses belajar yang aktif dan akan memperoleh pengalaman langsung yang disebut sebagai pengalaman pertama (Wiratma, 2013).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Untuk itu dalam suatu pembelajaran di kelas seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan desain untuk membelajarkan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan agar seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menduga-duga yang akan dilakukan, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memuat pemikiran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik (Pradnyantika dkk. 2018). Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu standar isi.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Widiawati, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Pelaksanaan pembelajaran yang baik merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik seperti langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pengelolaan waktu pembelajaran, dan strategi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan partisipasi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perencanaan yang sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Semenjak muncul virus corona di Wuhan China pada bulan Desember 2019 yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan *World Health Organization* (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia telah menetapkan virus Corona atau COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kebijakan pembatasan penyebaran covid-19 yang dikeluarkan pemerintah Indonesia tentunya berdampak pada

pendidikan. Pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka adalah bentuk pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Kediri. Pada pembelajaran luring berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA masih belum optimal. Bagaimana dengan keadaan sekarang yang proses pembelajaran dilakukan secara daring dan walaupun pembelajaran dilakukan secara luring dilaksanakan dengan waktu terbatas akibat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kediri menunjukkan bahwa (1) materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus tidak semua bisa dilaksanakan dalam pembelajaran teori dan praktikum; (2) laboratorium kimia di SMA Negeri 1 Kediri selama masa pandemi dialihfungsikan sebagai ruang kelas.

Adanya permasalahan seperti itu, dapat berdampak negatif bagi guru dan peserta didik pada proses pembelajaran kimia, yaitu kurang tercapainya target belajar berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan silabus kimia, serta kurangnya penerapan sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis. Pada kurikulum 2013 dicanangkan beberapa materi pembelajaran dan praktikum yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, tetapi kenyataan yang peneliti temukan dilapangan adalah beberapa materi pembelajaran teori dan praktikum tidak dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa tulisan atau penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Seperti hasil penelitian oleh Pradnyantika dkk. (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Namun, jika dilihat dari sisi alur pelaksanaan pembelajarannya, tahapan yang dilakukan sudah meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi, sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Group Investigation (GI)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan *Discovery Learning*. Tetapi, model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah di rencanakan pada RPP belum sesuai dengan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

Penelitian Setiawan (2016) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kimia, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada. Walaupun demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru kimia di SMA Negeri 1 Seririt secara umum berkualifikasi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiratma (2013) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kimia ditemukan bahwa guru ada yang mengajar beracuan pada RPP, dan ada yang tidak beracuan RPP atau hanya dengan acuan buku teks. Metode pembelajaran lebih dominan dengan penjelasan konsep dan latihan soal sebagai usaha guru untuk meningkatkan aktivitas siswa. Sedangkan kegiatan praktikum sangat minim jauh dari tuntutan kurikulum. Sekolah melaksanakan program akselerasi sebagai pembelajaran tambahan pada sore hari khusus

membahas soal-soal mata pelajaran yang di-UN-kan, termasuk pelajaran kimia. Jadi dapat dikatakan bahwa, aspek pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Penelitian Rohimat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 6 Kota Serang kurang efektif. Hal ini terlihat dari kecilnya persentase siswa yang puas atau sangat puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, banyaknya kendala yang dialami, dan kecenderungan mayoritas siswa memilih pembelajaran secara luring sepenuhnya. Meski begitu, ketersampaian materi pembelajaran kimia secara daring cukup efektif.

Penelitian Fitriyani (2020) menunjukkan bahwa proses pembelajaran kimia pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Semarang sudah menggunakan silabus dan RPP kurikulum darurat covid-19, namun dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih belum optimal. Respon siswa selama pembelajaran daring secara keseluruhan dikategorikan kurang baik. Proses pembelajaran kimia pada masa pandemi covid-19 di MA Darul Ulum Semarang sangat terpengaruh oleh pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dkk. (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia di SMAN 3 Mataram secara daring yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain penyusunan RPP yang dirasa mepet, dari peserta didik diantaranya jaringan internet atau WiFi yang *error*, tidak memiliki

kuota internet, pulsa, *handphone*, sulit memahami materi, tugas yang banyak, dan sulitnya berinteraksi dengan guru.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, baik sebelum dan di masa pandemi covid-19, menunjukkan masih ada permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran kimia yang dijumpai di berbagai sekolah tanpa terkecuali SMA Negeri 1 Kediri. Malahan ada kecenderungan masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19 semakin kompleks. Sebagaimana sudah disinggung di depan bahwa dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA tersebut didapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kimia, seperti materi “larutan elektrolit” tidak terlaksana di kelas X. Selain itu materi praktikum “hukum kekekalan massa” juga tidak terlaksana di kelas X yang sesungguhnya tercantum pada silabus pembelajaran kimia kelas X.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, peneliti sementara dapat menyimpulkan bahwa ada persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran kimia, yaitu tidak sinkronnya antara apa yang ada di silabus dengan kenyataan di lapangan. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara silabus yang dicantumkan dengan kenyataan di lapangan. Adanya kesenjangan itu, menarik untuk disikapi lebih jauh melalui sebuah penelitian.

SMA Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah favorit dan terakreditasi A di kabupaten Tabanan, yang berdiri sejak tahun 1998. Sekolah ini letaknya strategis, lokasi dan suasana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Saat ini SMA Negeri 1 Kediri menggunakan

kurikulum 2013. Akan tetapi selama situasi pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Kediri menerapkan kurikulum pada kondisi khusus. Hal ini sesuai dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mana untuk mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, pemerintah mengimplementasikan kebijakan baru mengenai kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Kemendikbud Nomor 719/P/2020). Berdasarkan Kemendikbud Nomor 719/P/2020 menyatakan bahwa satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengacu pada kurikulum nasional untuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.

Selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Kediri menerapkan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK tentang pembelajaran dilakukan secara daring dalam mencegah penyebaran covid-19 (Mendikbud, 2020). Selain itu selama masa pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Kediri juga menerapkan pembelajaran secara tatap muka, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bali No 512/SatgasCovid19/III/2022 tentang pelaksanaan PTM.

Berdasarkan data-data permasalahan dalam pembelajaran kimia peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan judul: “Analisis Pelaksanaan

Pembelajaran Kimia dalam Situasi Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kediri”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

1. Materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus tidak semua bisa dilaksanakan dalam pembelajaran teori dan praktikum.
2. Laboratorium kimia dialihfungsikan menjadi ruang kelas untuk pertemuan tatap muka selama masa pandemi covid-19.
3. Keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal terutama dalam pembelajaran praktikum.
4. Semenjak pandemi covid-19 waktu untuk melaksanakan pembelajaran terbatas.
5. Dalam pembelajaran daring masih ditemukan adanya kendala kuota dan jaringan internet yang kurang memadai.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran teori kimia, pelaksanaan pembelajaran praktikum kimia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi covid-19 di SMA

Negeri 1 Kediri dengan fokus kepada kelas X dan XI MIPA tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan pembelajaran teori dan praktikum ditinjau dari waktu, teknik, dan metode pelaksanaan pembelajaran serta materi yang sudah dilaksanakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran kimia.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teori kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran praktikum kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri?
3. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran teori kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran praktikum kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi di SMA Negeri 1 Kediri.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi covid-19 di sekolah.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia.
- b. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi covid-19 dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan kajian yang sejenis dan meneliti hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia dalam situasi pandemi covid-19.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan proses pengawasan dan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia di sekolah-sekolah.

